

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mau lebih rajin belajar sehingga akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, maka siswa akan mengerti dan paham segala yang dipelajarinya sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Dewasa ini sebagian siswa belajar IPA hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga tak sedikit dari mereka mengambil jalan pintas yaitu meniru atau mencontek pekerjaan teman. Hal ini juga dialami siswa-siswa SD Negeri Bonagung I. Peneliti mengamati bahwa mereka kurang semangat saat diberi pertanyaan oleh guru, walaupun ada yang menjawab hanya anak itu-itu saja. Disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Hal ini menuntut pengajar untuk bersikap lebih objektif dan

professional dalam melaksanakan tugasnya. Masalah rendahnya nilai IPA merupakan hal yang perlu ditangani dengan keprofesionalan guru. Guru harus pandai-pandai mengolah pembelajaran dengan berbagai ide dan gagasan-gagasan itu.

Kurang motivasi merupakan salah satu gejala anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga memerlukan penanganan yang intensif dari guru. Rendahnya minat siswa berhubungan erat dengan motivasi pada diri siswa. Dari berbagai penanganan masalah nilai siswa khususnya mata pelajaran IPA, permasalahan itu disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa-siswa kelas V di SD Negeri Bonagung I terlihat kurang semangat jika pembelajaran IPA sedang berlangsung. Meski saat diberi tugas siswa-siswa yang aktif mengerjakan hanya 25% dan yang lain menyontek pekerjaan temannya. Berarti penulis sebagai calon guru harus cepat tanggap dan memperbaiki kondisi ini.

Siswa mengerjakan karena perintah guru, bukan adanya rasa ingin tahu dan ingin paham dengan pembelajaran itu. Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan peningkatan motivasi. Disinilah peran guru sangat penting sebagai faktor penggerak atau pemicu semangat belajar siswa. Jika rasa ingin tahu, minat dan motivasi siswa tidak ada atau lemah, maka akan menghambat jalannya pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa motivasi siswa tidaklah muncul dengan sendirinya, perlu adanya rangsangan atau dorongan-dorongan untuk lebih menguatkan atau memunculkan motivasi

tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya atau langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi tersebut, merupakan tanggung jawab guru sebagai pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa.

Guru perlu memberikan rangsangan dengan menggunakan media proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (SEQIP) agar motivasi tersebut dapat muncul. Oleh karena itu upaya peningkatan dan membangkitkan motivasi menjadi tanggung jawab guru pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa-siswanya.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran pemahaman yang sangat diperhatikan karena merupakan kemampuan dasar. Dari kenyataan yang ada dan telah dialami oleh siswa-siswa kelas V SD Negeri Bonagung I lemahnya penanganan semangat dan motivasi siswa ini membutuhkan proses yang cukup lama. Namun dari berbagai cara dan langkah untuk memancing motivasi siswa, ada satu cara yang dirasa paling efektif yaitu dengan menggunakan media proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (SEQIP).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang : “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Bonagung I”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Apakah media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Bonagung I tahun pelajaran 2011/ 2012?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan suatu arah yang hendak dicapai peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) pada siswa kelas V SD Negeri Bonagung I tahun pelajaran 2011/2012.

## **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian Tindakan kelas dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi teoritik dan dari segi prktis.

### 1. Manfaat Teoritik

Dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang meneliti hal yang sama atau hampir sama.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Tumbuhnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
  - 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru
- 1) Guru dapat memahami akan pentingnya motivasi yang di berikan kepada peserta didik.
  - 2) Memberi alternatif kepada guru dalam penggunaan media yang tepat, di antaranya media SEQIP.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, melalui media SEQIP.
  - 2) Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.